

**PENGARUH PEMBELAJARAN AKTIF MIKiR BERBASIS BUDAYA MELAYU
MATERI OPERASI HITUNG TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KESADARAN
BUDAYA SISWA SEKOLAH DASAR
(STUDI QUASI EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS II SDN 006 SOREK DUA
DAN SDN 008 DUNDANGAN)**

(Aгна Dewi Iranti¹), (Zetra Hainul Putra²), (Jesi Alexander Alim³)
(PENDAS FKIP Universitas Riau)

Alamat e-mail : (1agna.dewi7051@grad.unri.ac.id), Alamat e-mail :
2zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of MIKiR (Building Creative Ideas with Reality Innovation) active learning based on Malay culture on the learning outcomes and cultural awareness of elementary school students. This research was carried out at SDN 006 Sorek Dua and SDN 008 Dundangan with a quasi-experimental study approach for class II students. The variables studied were student learning outcomes in arithmetic operations material and cultural awareness which includes students' knowledge and appreciation of Malay culture. The learning method used focuses on applying Malay cultural values in active learning activities to increase student motivation and understanding. Data was collected through learning outcomes tests, observations, and cultural awareness questionnaires. The research results showed that there was a significant increase in student learning outcomes in arithmetic operations and cultural awareness material after implementing MIKiR active learning based on Malay culture. Thus, Malay culture-based learning can contribute positively to academic achievement and instilling cultural values in students. It is hoped that this research can become a reference in developing a curriculum that integrates academic learning with local culture to improve the quality of education in elementary schools.

Key word : Active learning, MIKiR, Malay culture, learning outcomes, cultural awareness,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembelajaran aktif MIKiR (Membangun Ide Kreatif dengan Inovasi Realitas) berbasis budaya melayu terhadap hasil belajar dan kesadaran budaya siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 006 Sorek Dua dan SDN 008 Dundangan dengan pendekatan pembelajaran quasi eksperimen pada siswa kelas II. Variabel yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada materi operasi hitung dan kesadaran budaya yang meliputi pengetahuan dan penghayatan siswa terhadap budaya melayu. Metode pembelajaran yang digunakan berfokus pada penerapan nilai-nilai budaya Melayu dalam kegiatan pembelajaran aktif untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan angket

kesadaran budaya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa pada materi operasi hitung dan kesadaran budaya setelah diterapkan pembelajaran aktif MIKiR berbasis budaya melayu. Dengan demikian, pembelajaran berbasis budaya Melayu dapat memberikan kontribusi positif terhadap prestasi akademik dan menanamkan nilai-nilai budaya pada siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan budaya lokal untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Kata kunci: Pembelajaran aktif, MIKiR, budaya melayu, hasil belajar, kesadaran budaya,

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana atau jembatan bagi manusia untuk mengembangkan potensinya melalui pembelajaran. Pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan, memperluas, dan mengembangkan pengetahuan dan minat manusia sehingga dapat membantunya untuk mampu menjawab tantangan dan gagasan baru yang signifikan di masa depan (Putra et al., 2021). Hal ini sejalan dengan Kementerian Kemendiknas (2014) yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya pemberdayaan peserta didik untuk berkembang menjadi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu yang menjunjung tinggi dan memegang teguh norma dan nilai. Pendidikan merupakan hak setiap individu untuk mendapatkannya (Fitri, 2021).

Pendidikan bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman (Sujana, 2019). Oleh karena itu, peran pendidikan sangatlah penting karena merupakan modal utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter dan berkualitas (Ikhsandi et al., 2023). Salah satu mata pelajaran yang penting dipelajari pada semua jenjang pendidikan adalah matematika karena matematika dapat membantu siswa mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Matematika merupakan disiplin ilmu yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Siagian, 2016; Badjeber & Purwaningrum, 2018). Oleh karena itu, matematika adalah bidang ilmu yang mengglobal; ia hidup di alam

tanpa batas (Kamarullah, 2017). Pembelajaran matematika sendiri mempunyai beberapa tujuan. Tujuan pembelajaran matematika menurut Depdiknas (dalam Munjiat & Syaefunisa, 2020) adalah agar siswa mampu menghubungkan konsep-konsep matematika, dan menerapkan konsep matematika.

Kesadaran budaya adalah ketika seseorang sadar, jeli, dan sadar akan persamaan dan perbedaan antara dan di antara kelompok budaya; kesadaran budaya juga mengacu pada kesadaran diri terhadap budaya mereka sendiri dan bagaimana budaya tersebut membentuk persepsi mereka terhadap dunia (Cartwright & Shingles, 2021). Ketika pendidikan sudah terbebas dari kesadaran budaya, maka peserta didik mungkin tidak lagi peka terhadap latar belakang budayanya dan menghargai budaya lain.

Perbedaan kesadaran budaya dalam pendidikan disebabkan oleh kurangnya kompetensi budaya pendidikan. Mempelajari komponen budaya berbasis etnis yang berkontribusi terhadap lingkungan kita adalah kesadaran budaya (Kaymak, 2018). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara

nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pengajaran (Jihad & Haris, 2010: 15). Hal ini sejalan dengan pendapatnya Ahmadiyahanto, (2016) bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pengalaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan (Siregar, 2019). Untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang muncul pada diri siswa (Nugroho, 2018).

Berdasarkan data yang peneliti temukan di SDN 006 Sorek Dua dan SDN 008 Dundangan, hasil belajar matematika siswa pada topik operasi hitung masih tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan pencapaian rata-rata nilai

ulangan harian siswa. Dari total data ulangan harian 39 siswa di SDN 006 Sorek Dua, hanya terdapat 36% atau 14 siswa yang memenuhi KKM, artinya masih terdapat 64% atau 25 siswa yang masih belum mencapai KKM. Selain itu, total data ulangan harian 44 siswa di SDN 008 Dundangan, hanya terdapat 39% atau 17 siswa yang memenuhi KKM dan 61% siswa yang masih belum mencapai KKM. Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, rata-rata siswa menganggap mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, membosankan, menakutkan dan dipenuhi simbol-simbol yang tidak jelas. Salah satu penyebabnya adalah guru sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, kebanyakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Kemudian, (Putra et al., 2021) juga menjelaskan bahwa terbatasnya pengetahuan matematika konten akan menyebabkan kesulitan guru dalam menemukan cara yang tepat untuk menyampaikan materi. Metode ceramah untuk menyampaikan konsep matematika yang bersifat abstrak membuat

peserta didik sulit memahami materi. Hal ini disebabkan karena karakteristik peserta didik Kelas II yang masih berfikir konkret. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Putri & Syofyan, 2019) bahwa dalam dunia pendidikan, salah satu masalah yang sering dihadapi adalah rendahnya hasil belajar matematika yang terjadi pada peserta didik. Jadi, ketika membicarakan pengetahuan matematika dan didaktika guru, maka tidak terlepas dari kemampuan guru menyelesaikan masalah matematika dan beragam teknik yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut (Putra, 2020). Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Kelas II di SDN 006 Sorek Dua dan SDN 008 Dundangan juga diperoleh informasi bahwa ada beberapa permasalahan peserta didik terkait kesadaran budaya. Pertama, pengetahuan anak tentang kebudayaan Indonesia terutama kebudayaan di daerahnya masih kurang, karena ada beberapa anak lebih tertarik atau sangat suka dengan anime atau budaya kartoon sehingga adanya pergeseran nilai-nilai budaya pada siswa; Kedua, siswa kurang memiliki kesadaran tentang

budayanya, hal ini dapat dilihat dari contoh sederhana ketika siswa memanggil temannya dengan menirukan logat bahasanya. Permasalahan terkait kesadaran budaya diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Suriata, (2022) bahwa saat ini identitas bangsa dewasa ini telah mulai kabur, dan terkikis oleh perkembangan zaman. Proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas hendaknya mampu menarik perhatian siswa terhadap materi yang sedang dipelajari dan dikaitkan dengan budaya siswa (Kartika, 2019). Di tengah perkembangan teknologi pendidikan, kurikulum pendidikan pun menuntut keterlibatan budaya dalam pembelajaran di sekolah untuk melestarikan budaya sebagai landasan karakter bangsa (Kemendikbud, 2017).

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini termasuk penelitian *quasi experiment* atau eksperimental semu dengan desain *non equivalent control group design*. Quasi eksperimen adalah rancangan eksperimen yang dilakukan tanpa pengacakan (*random*), tetapi melibatkan penempatan partisipan ke

kelompok (Creswell, 2012; Seri & Klinis, 2017). Penelitian ini mengambil sampel dari 2 lembaga sekolah dasar dengan menggunakan 4 kelompok yakni 2 kelompok eksperimen serta 2 kelompok kontrol. Pengambilan sampelnya dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik random dilaksanakan teruntuk pemilihan kelas yang akan dijadikan menjadi sampel dengan pemilihan menggunakan secarik kertas yang digulung dimasukkan dalam botol, kemudian *cluster* dipergunakan teruntuk pemilihan semua siswa terhadap kelas yang sudah dijadikan sampel (*intact group*). Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini yaitu tes, angket, dokumentasi. Instrumen Pengumpulan Data digunakan Tes Hasil Belajar Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 20 soal isian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Adapun tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut : Judul table ditulis rata tengah, ukuran huruf pada table adalah 10 *point*, dengan syarat tambahan tidak boleh ada garis ke atas pada table, dan judul rincian masing-masing table ditebalkan, untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 N-Gain hasil belajar Siswa SDN 008 Dundangan dan SDN 006 Sorek Dua

Kelas	Nilai N-Gain (%)	Ketegori
Eksperimen	55.94 (56)	Cukup Efektif
Kontrol	25.06	Tidak Efektif

Berdasarkan uji N-Gain skor menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain skor untuk data hasil belajar kelas eksperimen kategori cukup efektif, sementara pada hasil uji N-Gain skor untuk kelas kontrol kategori tidak efektif. Berdasarkan hasil kedua N-Gain kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh sebesar 30.88%.

Kelas	Nilai N-Gain (%)	Ketegori
Eksperimen	53.74	Kurang Efektif
Kontrol	10.40	Tidak Efektif

Eksperimen	53.74	Kurang Efektif
Kontrol	10.40	Tidak Efektif

Berdasarkan uji N-Gain skor menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain skor untuk data kesadaran budaya kelas eksperimen kategori kurang efektif, sementara pada hasil uji N-Gain skor untuk kelas kontrol kategori tidak efektif. Berdasarkan hasil kedua N-Gain kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh sebesar 43.34%.

penelitian ini mengintegrasikan pendekatan pembelajaran aktif MiKiR berbasis budaya Melayu Riau. Penerapan pembelajaran aktif MiKiR berbasis budaya Melayu Riau memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis independent t-test yang menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti pengaruh penerapan pembelajaran aktif MiKiR berbasis budaya Melayu Riau terhadap hasil belajar dan kesadaran budaya siswa. Pembelajaran aktif MiKiR adalah pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui tanya jawab, interaksi, komunikasi, dan refleksi. Pendekatan ini diperkaya dengan elemen budaya Melayu Riau, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus memperkuat kesadaran dan identitas budaya lokal mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran aktif MiKiR berbasis budaya Melayu Riau terhadap hasil belajar dan kesadaran budaya siswa. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji independent sample test, diperoleh nilai signifikansi 0,000, yang berarti $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran aktif MiKiR berbasis budaya Melayu Riau terhadap hasil belajar dan kesadaran budaya siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan

pembelajaran aktif MiKiR berbasis budaya Melayu Riau dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan kesadaran budaya siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cartwright, L. A., & Shingles, R. R. (2021). Cultural Awareness. *Cultural Competence in Sports Medicine*.
<https://doi.org/10.5040/9781718209626.part-002>
- Creswell. (2012). Research Design. *How Media Inform Democracy: A Comparative Approach*, 15–30.
<https://doi.org/10.4324/9780203803448-9>
- Ikhsandi, M. R. H., Putra, M. J. A., & Alim, J. A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus dengan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) pada Siswa Kelas III SDN 030 Bagan Jaya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9296–9302.
- Kamarullah, K. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21.
<https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap

- Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi [Numeracy Literacy Support Materials]. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 36.
- Munjiat, S. M., & Syaefunisa, A. (2020). Menumbuhkan Minat Siswa SD Terhadap Mata Pelajaran Matematika Di SDN 01 Ciduwet Kabupaten Brebes. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 139–150. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i1.6655>
- Putra, Z. H., Dahnilyah, & Aljarrah, A. (2021). a Praxeological Analysis of Pre-Service Elementary Teacher-Designed Mathematics Comics. *Journal on Mathematics Education*, 12(3), 563–580. <https://doi.org/10.22342/jme.12.3.14143.563-580>
- Putra, Z. H., Witri, G., & Sari, I. K. (2020). Pengetahuan Didaktika Calon Guru Sekolah Dasar tentang Pecahan Ditinjau dari Teori Antropologi Didaktik. *Jurnal Elemen*, 6(2), 244–261. <https://doi.org/10.29408/jel.v6i2.2056>
- Putri, S., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru Kelas Terhadap Minat Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 02. *Jurnal Pendidikan Dasar*, X, 1–11.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Matematics Education and Science* 2, 2(1), 58–67.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Suriata, S. (2022). Pengembangan Media Kotak Nusantara Untuk Meningkatkan Kesadaran Budaya Siswa Sekolah Dasar Di Kota Tarakan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 4(2), 42–50. <https://doi.org/10.35334/jbkb.v4i2.3260>